

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan rujukan dari hasil riset Institut Ilmu Qur'an (IIQ) pada tahun 2023, Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPKM), Chalimatus Sa'dijah memaparkan bahwa buta aksara Al-Qur'an masyarakat Indonesia mencapai 65%.<sup>1</sup> Kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi sangat penting terutama bagi umat muslim dan orang tua yang menginginkan anaknya memiliki kemampuan yang mahir dalam membaca Al-Qur'an. Untuk mendapatkan pembelajaran Al-Qur'an yang memadai, orang tua memilihkan madrasah sebagai pendidikan islam formal yang membantu anaknya dalam mendalami pembelajaran Al-Qur'an.

Madrasah merupakan pendidikan Islam formal yang berkembang dan menyatu di masyarakat, madrasah ini berdiri di bawah naungan Kementerian Agama yang masih memerlukan penyesuaian yang strategis dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Salah satu peran penting dalam pendidikan adalah menyiapkan output (keluaran) sumber daya manusia yang berkualitas dan untuk siap dalam menghadapi

---

<sup>1</sup> Tim Institut Ilmu Qur'an, *Hasill Riset Tingginya Buta Aksara Al-Qur'an di Gedung DPR-MPR RI Senayan Jakarta tahun 2023*, Di akses pada 16 Januari 2024, <https://iiq.ac.id/berita/tim-iiq-jakarta-paparkan-hasil-riset-tingginya-buta-aksara-al-quran-di-gedung-dpr-mpr-ri-senayan/>

perubahan zaman agar tidak terjadi kesenjangan antara realitas dan idealitas.<sup>2</sup>

Secara ideal, madrasah mempunyai fungsi yaitu menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam aspek sikap, moral, iman dan taqwa, penghayatan dan pengamalan ajaran agama, serta memiliki penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).<sup>3</sup> Menurut penulis, kondisi ideal madrasah memang mempunyai fungsi yaitu meningkatkan kualitas iman dan taqwa seseorang menjadi lebih baik dan menjadikan manusia sebagai insanul kamil yaitu cerdas akhlak dan pengetahuannya serta memperbaiki sikap dan moral kepada Tuhannya dan manusia, sehingga antara hubungan manusia dengan Tuhan (*habluminallah*) dan hubungan manusia dengan manusia (*habluminannas*) adalah memiliki hubungan yang baik.

Seharusnya kondisi persebaran madrasah di Indonesia terjadi secara merata. Namun, pada kenyataannya di Provinsi Banten, Menurut Direktur Pendidikan Madrasah Kemenag, Ace Saifudin, menjelaskan bahwa baru terdapat satu sampai dua madrasah unggulan yang ada di provinsi Banten yaitu Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia di Serpong Banten. Menurutnya madrasah unggulan ini bukan hanya madrasah negeri saja,

---

<sup>2</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Penyelenggaraan Madrasah*, (Jakarta: Dharma Bakti, 2008), 9.

<sup>3</sup> Syed Muhamad Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam: Suatu Rangka Pikir Pembimbing Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. I, (Bandung: Mizan, 2009), 35-74.

karena madrasah negeri sudah jelas mempunyai penanggung jawab keuangan sendiri, namun jelasnya madrasah unggulan pun ingin disebarakan secara merata pada madrasah swasta. Apalagi jumlah madrasah swasta mencapai 90 persen dari seluruh madrasah di tanah air.<sup>4</sup>

Persebaran madrasah menurut Kementerian Agama RI di kota Cilegon terdapat sebanyak 150 madrasah yang terdiri dari Raudhatul Athfal (RA) sebanyak 72 madrasah, Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebanyak 15 madrasah, Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebanyak 42 madrasah, dan Madrasah Aliyah (MA) sebanyak 21 madrasah dengan keterangan kondisi gedung dalam keadaan baik.<sup>5</sup> Persebaran madrasah di Kota Cilegon sudah dikatakan cukup merata, argumen dari guru besar UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten bahwa Kota Cilegon memiliki hasil survei melek huruf Al-Qur'an paling bagus. Hal ini diperkuat dengan argumen dari Wawan Wahyudin selaku pengurus LPTQ Banten, beliau menjelaskan bahwa bukan masyarakat buta mata terhadap Al-Qur'an, melainkan buta hati untuk mempelajari dan membaca Al-Qur'an. Dan, kepada Pemerintah Daerah tetap harus memperhatikan kesejahteraan guru mengaji di daerahnya masing-masing sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan

---

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, *Madrasah Unggulan Akan Ada di Setiap Provinsi*, kemenag.go.id. di publish Kamis, 10 Maret 2011, diakses Senin 17 Juni 2024.

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI, *Sebaran Madrasah Negeri di Wilayah Kota Cilegon*, kemenag.go.id., diakses Senin 17 Juni 2024.

kemampuan membaca Al-Qur'an masyarakat khususnya masyarakat Kota Cilegon.

Namun berdasarkan kondisi *real* di lapangan, tidak menutup kemungkinan meski persebaran madrasah di Kota Cilegon yang cukup merata dan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an yang tergolong baik, terdapat kemungkinan sebagian besar dari salah satu madrasah di Kota Cilegon masih terdapat sebagian peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an.

Melihat permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini karena peneliti merasa prihatin bahwa madrasah yang secara ideal dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas secara intelektual ilmu pengetahuan dan agamanya, malah menjadi penghambat untuk berkembangnya suatu madrasah, sebab terdapat peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan ketidakmampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an yaitu rasa malas mempelajari Al-Qur'an, kurangnya dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar, ketidakmampuan orang tua dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an, dan minimnya penggunaan metode pembelajaran di sekolah yang tidak mendorong peserta didik untuk giat dalam membaca Al-Qur'an.

Penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah atau madrasah tentu menjadi tolak ukur keberhasilan di suatu madrasah. Hal ini diperkuat dari adanya penelitian terdahulu (*gap research*) yang dilakukan oleh Nofiatun Nuriska dalam skripsinya menjelaskan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dipengaruhi oleh adanya penggunaan metode tilawati. Metode ini merupakan tata cara membaca Al-Qur'an dengan menggunakan irama *rost*, dimana pendidik membacakan dan peserta didik mendengarkan dan mengulangi bacaan serta didukung oleh adanya jilid tilawati.<sup>6</sup> Kemudian adanya hasil penelitian dari Zulkarnaen dalam jurnalnya yang membahas mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh metode tahsin tilawah, dimana adanya penggunaan metode tahsin tilawah dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.<sup>7</sup> Dilihat dari hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran dapat mempengaruhi kemampuan hasil belajar.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di MTsN 1 Kota Cilegon sebagai objek penelitian dan pemilihan MTs ini

---

<sup>6</sup> Nofiatun Ariska, Pengaruh Penerapan Metode Tilawati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas Iii Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kotawaringin Barat, Skripsi, (Palangka Raya, 2018), 3.

<sup>7</sup> Zulkarnaen Guchi Fakhurroji Batubara, Tuty Alawiyah, "Pengaruh Metode Tahsin Tilawah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Kelas Viiiimadrasah Tsanawiyah Swadaya Kecamatan Batangserangan Kabupaten Langkat," *J-Parisi: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Riset, Ij-Paris : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Riset*, Vol.1, No. 1, 2020, 58.

sebagai objek penelitian sebab peneliti pernah melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) atau sejenis dengan KKN di madrasah tersebut. Jadi, peneliti sudah mengenal kondisi peserta didik, pendidik, dan lainnya di madrasah tersebut. Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya di madrasah tersebut, didapatkan peserta didik buta aksara Al-Qur'an. Sebanyak 30% peserta didik di madrasah tersebut belum mampu membaca Al-Qur'an dengan kategori belum bisa mengeluarkan huruf sesuai tempatnya (makharijul huruf) dan kesesuaian tajwid yang dibaca. Hal ini mendorong pendidik untuk menerapkan metode dalam memudahkan peserta didik belajar. Peneliti juga melakukan wawancara dengan pendidik BTQ di MTsN 1 Kota Cilegon sebagai berikut : Beberapa peserta didik di madrasah ini masih ada yang kesulitan dalam membaca dan membedakan huruf hijaiyah. Ada peserta didik yang sama sekali belum bisa membedakan bunyi dari huruf hijaiyah tersebut dan makhraj yang belum bagus. Pada awalnya, di madrasah ini belum menerapkan metode apapun dalam kegiatan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran BTQ ini, hanya menggunakan pembelajaran biasa saja sambil melihat huruf-huruf hijaiyah di papan tulis dan saya yang mengucapkan dilanjut dengan peserta didik mengulangnya. Namun, saya berusaha menerapkan metode yang menarik untuk membantu

memudahkan peserta didik membaca Al-Qur'an, salah satunya yaitu metode tilawati.

Dari permasalahan tersebut masih terdapat tantangan yang harus ditemukan solusinya, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas pemahaman dalam membaca Al-Qur'an secara lebih mendalam di antara populasi yang lebih luas. Peneliti tertarik untuk mengkaji sejauh mana guru harus menerapkan metode pembelajaran berbasis kompetensi untuk meningkatkan pemahaman membaca Al-Qur'an peserta didik. Pembelajaran dapat difasilitasi dengan mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan metode tilawati yang memanfaatkan irama rosti setiap pembacaan ayat dalam Al-Qur'an. Selain itu, pendidik pun berperan sebagai mediator dan tersedianya buku jilid tilawati memudahkan siswa dalam memahami dan mempelajari Al-Qur'an.

Dengan memperhatikan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti terkesan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menfokuskan dan memperhatikan di setiap bacaan yang dilafalkan oleh peserta didik dengan menggunakan metode tilawati yang dapat memudahkan peserta didik untuk membaca dan memahami Al-Qur'an. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Metode Tilawati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Peserta Didik pada Mata Pelajaran Baca Tulis Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Cilegon.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan sebelumnya, peneliti mengidentifikasi masalah tersebut, diantaranya :

1. Kesulitan yang dialami peserta didik karena belum mengenal dan membedakan huruf-huruf hijaiyah.
2. Rendahnya dukungan dari lingkungan peserta didik mengenai bacaan Al-Qur'an.
3. Terbatasnya penggunaan metode dan model pembelajaran sehingga kurang merangsang minat anak dalam mempelajari Al-Qur'an.

## **C. Pembatasan Masalah**

Fokus penelitian ini adalah pada peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Cilegon yaitu terbatasnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, maka peneliti membatasi permasalahan ini ditinjau dari kesesuaian pengucapan huruf hijaiyah, ketepatan pengeluaran huruf (makharijul huruf), dan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil dan tajwid.



#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka dapat dirumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimanakah tingkat kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sebelum menggunakan metode tilawati di MTsN 1 Kota Cilegon?
2. Bagaimanakah tingkat kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sesudah menggunakan metode tilawati di MTsN Negeri 1 Kota Cilegon?
3. Bagaimana tingkat keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati di MTsN 1 Kota Cilegon?
4. Apakah terdapat pengaruh metode tilawati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik pada mata pelajaran BTQ di MTsN 1 Kota Cilegon?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti, maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimana tingkat kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sebelum menggunakan metode tilawati di MTsN 1 Kota Cilegon.

2. Mengetahui bagaimana tingkat kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sesudah menggunakan metode tilawati di MTsN 1 Kota Cilegon.
3. Mengetahui bagaimana tingkat pencapaian pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati di MTsN 1 Kota Cilegon.
4. Mengetahui pengaruh metode tilawati terhadap kemampuan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik pada mata pelajaran BTQ di MTsN 1 Kota Cilegon.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka penelitian ini bermanfaat sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoritis**

Adanya penelitian ini akan bermanfaat bagi orang tua, pendidik, peserta didik, dan masyarakat luas mengenai penggunaan metode tilawati dalam membaca Al-Quran secara khusus, serta bermanfaat bagi penulis dan peserta didik pada umumnya untuk memotivasi peserta didik untuk tilawati Al-Qur'an.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini menjadi acuan untuk menjadi bahan ajar pertimbangan dalam pembelajaran di sekolah.

b. Bagi Pendidik

Adanya metode ini dapat diharapkan oleh pendidik guna menggunakan strategi pembelajaran yang menarik dengan metode pembelajaran tilawati dalam membaca Al-Qur'an, sehingga permasalahan yang dikeluhkan oleh peserta didik sedikit demi sedikit dapat teratasi.

c. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk membantu mengidentifikasi peserta didik yang memiliki kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dan setelah mengetahui ketidakmampuan peserta didik, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai untuk peserta didik yang membutuhkan perhatian khusus.

d. Bagi Peneliti

Adanya penelitian ini karena peneliti memiliki rasa ingin tahu untuk dapat memecahkan masalah tersebut dan membawa perubahan yang bermanfaat bagi peserta didik.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan merupakan urutan atau langkah yang akan diuraikan dalam pembahasan setiap babnya, yaitu

Bab I Pendahuluan, pada bagian pendahuluan terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

Bab II Kajian Teori, yaitu berisi kajian teori yang menguraikan beberapa teori tentang pengaruh metode tilawati terhadap kemampuan membaca Al-Quran, kerangka berpikir, penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, yaitu berisi metode penelitian yang didalamnya terdapat beberapa point diantaranya yaitu jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian. Informasi mengenai informan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data,

Bab IV Hasil dan Pembahasan, terdiri dari gambaran umum mengenai latar belakang masalah, temuan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian.

Bab V Penutup, yakni berisi kesimpulan dan saran.